

## HUBUNGAN MOTIVASI REMAJA MASUK PESANTREN DENGAN KEMAMPUAN ADAPTASI

Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Agrina<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9

Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131 Indonesia

Email: kusnul698@gmail.com

### Abstrak

Pesantren merupakan tempat untuk belajar pelajaran agama Islam. Setiap remaja yang masuk pesantren memiliki latar belakang motivasi masuk dan kemampuan adaptasi yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 121 siswa MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah valid dan reliabel. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi remaja masuk pesantren mayoritas tinggi sebanyak 70 orang (57,9%) dan kemampuan adaptasi mayoritas sedang sebanyak 61 orang (50,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi dengan *pvalue*  $0,000 < 0,05$  sehingga motivasi remaja masuk pesantren dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi remaja tinggal di pesantren. Diharapkan kepada guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi yang ada pada siswa MTs Ummatan Wasathan agar para siswa mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih baik lagi kedepannya.

**Kata kunci:** Adaptasi, Motivasi, Pesantren, Remaja

### Abstract

*Islamic boarding schools are places to learn Islamic studies. Every teenager who chooses a boarding school has a different background in motivation and adaptability. The purpose of this study was to determine the relationship between the motivation of adolescents who choose Islamic boarding schools with their adaptive abilities. This study used descriptive cross sectional approach. This research was conducted on 121 MTs UmmatanWasathan students in the Islamic Boarding School Technology of Riau as samples selected using the free random sampling technique. The measuring instrument used is a valid and reliable questionnaire. The analysis used is univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with Chi Squaretest. The results of the study showed that the motivation of the majority of teens choosing the islamic boarding school had a high motivation of 70 people (57.9%) and the majority of adaptive abilities had a good adaptation abilities of 61% (50.4%). The results of this study indicate that there is a significant relationship between the motivation of adolescents choosing Islamic boarding schools with adaptive abilities with *p value*  $0.000 < 0.05$ , so that the motivation of adolescents to choose boarding schools can influence the adaptability of adolescents living in boarding schools. It is expected that teachers and parents can increase the motivation of MTs UmmatanWasathan students so that students have better adaptability in the future.*

**Keywords:** Adaptation, Motivation, Islamic Boarding School, Teenager.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap, dan menerapkan keahlian seorang individu. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan pendidikan. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga menyediakan asrama sebagai tempat tinggal sekaligus tempat belajar para santri di bawah bimbingan Kyai atau Ustazd (Qomar, 2009). Pendidikan yang terdapat di pondok pesantren antara lain Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Saat ini pesantren sangat diminati oleh kebanyakan orang tua di Indonesia termasuk provinsi Riau, karena di pesantren banyak mempelajari pelajaran agama. Hal ini sesuai dengan peningkatan jumlah santri pada tahun 2016 – 2018 (KEMENAG). Namun, akibat dari peningkatan jumlah tersebut mengakibatkan permasalahan yang terjadi yang dialami oleh santri yang tinggal di pesantren.

Santri yang tinggal di asrama pada umumnya berada pada usia 12 sampai 19 tahun yang masih tergolong masa remaja. Remaja adalah masa transisi dengan perubahan biologis, kemampuan emosional, dan keinginan untuk mendapatkan otonomi. Perkembangan kepribadian remaja ada pada fase identitas vs bingung peran. Pada umumnya remaja yang

masuk ke pesantren mendapat dorongan dan dukungan dari orang terdekatnya baik orang tua maupun keluarganya.

Santri masuk ke pesantren memiliki berbagai motivasi. Dengan motivasi remaja masuk ke pesantren membuat santri cenderung kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Motivasi itu berkaitan erat hubungannya dengan tujuan atau suatu cita-cita yang diharapkan selama menempuh pendidikan di pesantren (Kurniati & Susandari, 2015). Motivasi remaja memilih melanjutkan pendidikan ke pesantren sebagian besar karena dorongan orang tuanya dan karena keinginan diri sendiri. Semakin kuat motivasi yang didapat oleh remaja yang masuk ke pesantren membuat anak tersebut lebih mampu mencapai tujuan bersekolah di pesantren (Ali, Amirullah, & Pajri, 2016).

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang mencakup fisik, fisiologis maupun biologis (Ali & Asrori, 2018). Adaptasi pada remaja pada umumnya terjadi saat mereka di sekolah baru dan mendapatkan lingkungan bahkan teman baru. Menurut Mahfuz (2009), apabila seorang remaja mengalami kegagalan terus menerus dalam beradaptasi, maka akan ada dampak yang terjadi pada remaja tersebut. Dampak yang akan terjadi diantaranya mengalami kegagalan dalam pendidikan, mengalami kegagalan dalam bersosialisasi

dengan orang lain di sekitar lingkungannya, dan bahkan mengalami kegagalan melanjutkan kehidupan remaja tersebut selanjutnya.

Usia remaja merupakan masa memaksimalkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya, dimana hal tersebut merupakan untuk mengembangkan konsep dirinya (Ananda & Sawitri, 2015). Menurut Mahfuz (2009), konsep diri terbentuk melalui interaksi sosial. Apabila seorang remaja tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik maka akan terjadi masalah psikososial diantaranya resiko penyimpangan perilaku, keputusan, ansietas, ketidakberdayaan, stress, dan bahkan sampai depresi.

MTs Ummatan Wasathan merupakan salah satu MTs berbasis pesantren yang ada di provinsi Riau dibawah naungan Kementrian Agama. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa ada sebagian santri yang masuk ke pesantren atas perintah orang tua mampu beradaptasi dengan waktu lebih dari 3 bulan. Sedangkan sebagian santri yang masuk ke pesantren atas keinginan sendiri, lebih cepat beradaptasi dengan waktu kurang dari 3 bulan.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi remaja masuk pesantren terhadap kemampuan adaptasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi.

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di keperawatan mengenai hubungan motivasi remaja dengan kemampuan adaptasi remaja yang tinggal di asrama yang berhubungan dengan keperawatan jiwa. Memberikan informasi baru yang dapat digunakan sebagai dasar dan acuan pihak puskesmas untuk promosi kesehatan, memberikan informasi tentang hubungan antara motivasi remaja masuk pesantren terhadap kemampuan adaptasi sehingga ustadz dan ustadzah mampu memaksimalkan upaya untuk membuat agar siswa merasa nyaman dan suka belajar di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau sampai tamat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau karena MTs tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ummatan Wasathan yang berjumlah 172 orang dengan pengambilan

**Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Agrina<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>**, Hubungan Motivasi Remaja Masuk Pesantren dengan Kemampuan Adaptasi

sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sehingga didapatkan sebanyak 121 responden.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang dimodifikasi Amelia (2015) tentang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan Hendriani dan Pritaningrum (2013) tentang penyesuaian diri remaja yang tinggal di pesantren pada tahun pertama. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha's* (0,837 dan 0,860). Analisa data yang digunakan

pada penelitian ini menggunakan uji *Chi square*. Hasil uji *Chi square* didapatkan *p value* 0,000.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian tentang “Hubungan motivasi masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi” telah dilakukan pada tanggal 16 April 2018 di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau dengan 121 responden. Hasil penelitian tersebut akan dijabarkan pada uraian dibawah ini:

Tabel 1  
*Distribusi karakteristik responden (n=121)*

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Umur		
	a. 12 Tahun	10	8,3
	b. 13 Tahun	47	38,8
	c. 14 Tahun	44	36,4
	d. 15 Tahun	20	16,5
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	67	55,4
	b. Perempuan	54	44,6
3	Asal Daerah		
	a. Kabupaten Bengkalis	2	1,7
	b. Kabupaten Indragiri Hilir	2	1,7
	c. Kabupaten Indragiri Hulu	14	11,6
	d. Kabupaten Kampar	5	4,1
	e. Kabupaten Kepulauan Meranti	2	1,7
	f. Kabupaten Kuantan Singingi	2	1,7
	g. Kabupaten Pelalawan	22	18,2
	h. Kabupaten Rokan Hilir	2	1,7
	i. Kabupaten Rokan Hulu	6	5,0
	j. Kabupaten Siak	40	33,1
	k. Kota Dumai	2	1,7
	l. Kota Pekanbaru	22	18,2
	Total	121	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun (38,8%), distribusi jenis kelamin yang terbanyak adalah

laki-laki (55,4%) dan berdasarkan asal daerah terbanyak berasal dari Kabupaten Siak (33,1%).

Tabel 2

*Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi remaja masuk pesantren (n = 121)*

Motivasi Remaja	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	70	57,9
Rendah	51	42,1
Total	121	100

Tabel 2 menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan motivasi remaja bahwa

mayoritas responden dengan motivasi tinggi (57,9%).

Tabel 3

*Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan adaptasi (n = 121)*

Kemampuan Adaptasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	61	50,4
Buruk	60	49,6
Total	121	100

Tabel 3 menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan kemampuan adaptasi

remaja mayoritas kemampuan adaptasi responden baik (50,4%).

Tabel 4

*Hubungan motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi (n = 121)*

Motivasi Remaja	Kemampuan Adaptasi		Total	p value	OR
	Buruk	Baik			
Rendah	39 (76.5%)	12 (23.5%)	70 (57.9%)	0.000	7.583
Tinggi	21 (30.0%)	49 (70.0%)	51 (42.1%)		
Total	60 (49,6%)	61 (50,4%)	121 (100%)		

Tabel 4 menjelaskan tentang hubungan antara motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi. Hasil analisis pada 121 responden diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat motivasi remaja masuk pesantren, maka semakin banyak remaja yang mempunyai kemampuan adaptasi baik yaitu sebanyak 49 responden (70%). Sedangkan semakin rendah

tingkat motivasi remaja masuk pesantren, maka semakin banyak pula remaja yang mempunyai kemampuan adaptasi yang buruk yaitu sebanyak 39 responden (76,5%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan

**Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Agrina<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>, Hubungan Motivasi Remaja Masuk Pesantren dengan Kemampuan Adaptasi**

adaptasi dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 7,583$  artinya remaja dengan motivasi rendah memiliki peluang 7,583 kali untuk mempunyai kemampuan adaptasi buruk jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki motivasi tinggi masuk pesantren.

### **PEMBAHASAN**

Hasil Berdasarkan umur responden di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau menunjukkan bahwa mayoritas siswanya berada di usia remaja awal (12-14 tahun). Sesuai dengan usianya ini merupakan salah satu rentang usia transisi dari anak menuju dewasa yaitu pada tahap awal. Remaja yang masuk ke MTs berasrama ini merupakan pertama kalinya berpisah tempat tinggal dengan orang tuanya. Perbedaan lingkungan serta fasilitas yang sangat signifikan antara di rumah dengan di pesantren, berkemungkinan besar menjadi alasan adaptasi remaja yang tinggal di pesantren menjadi buruk.

Berdasarkan jenis kelamin responden di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau menunjukkan bahwa mayoritas siswanya laki-laki. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa MTs Ummatan Wasathan memiliki mayoritas mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yaitu dibuktikan bahwa kelas VII terdiri dari 2 kelas putra dan 1

kelas putri. Sifat dan sikap remaja laki-laki sangat berbeda dengan remaja perempuan.

Berdasarkan asal daerah responden di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau berasal dari Kabupaten Siak Sri Indrapura. MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau bukanlah satu-satunya pesantren yang dekat dengan Kabupaten Siak Sri Indrapura, namun jarak Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan MTs Ummatan Wasathan tidak terlalu jauh dan terletak di jalan lintas timur sehingga mudah untuk ditempuh. Jarak yang tidak terlalu jauh dengan anaknya menjadi kemungkinan alasan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di MTs Ummatan Wasathan, sehingga mereka menjadi mudah untuk menjenguk dan bertemu dengan anaknya.

Hasil penelitian Ramadhan (2016), bahwa sebagian besar warga Kabupaten Siak Sri Indrapura menyekolahkan anaknya ke pesantren. Orang tua dalam memilihkan pesantren untuk anaknya sangat mempertimbangkan jarak dari tempat tinggal mereka. Sebagian besar alasan mereka adalah agar mudah mengunjungi anaknya. Hal tersebut juga membuat banyaknya orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Pesantren Teknologi Riau.

Berdasarkan tingkat motivasi masuk pesantren menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi remaja masuk pesantren di MTs

Ummatan Wasathan mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi remaja masuk pesantren merupakan sesuatu yang menjadi pendorong remaja untuk masuk atau melanjutkan pendidikan di pesantren. Motivasi untuk masuk ke pesantren menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, karena motivasi yang ada pada remaja akan menentukan bagaimana ia akan menjalani kehidupan di pesantren.

Tujuan remaja memiliki motivasi masuk pesantren adalah agar menguatkan mental dan kepercayaan serta kenyamanan bagi seorang remaja tersebut untuk tinggal di pesantren. Semakin tinggi motivasi yang ada pada diri seorang remaja, semakin baik ia dalam beradaptasi menjalankan aktivitas di pesantren tersebut. Motivasi yang cenderung tinggi yang dimiliki oleh siswa MTs Ummatan Wasathan ini karena mereka ingin membahagiakan orang tua dan ingin menggapai cita-cita mereka.

Berdasarkan kemampuan adaptasi responden, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemampuan adaptasi responden di MTs Ummatan Wasathan mampu beradaptasi dengan adaptasi baik. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru khususnya di pesantren. Keadaan di pesantren menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan apapun yang ada di pesantren.

Sesuai dengan penelitian Hendriani dan Pritaningrum (2013), bahwa lingkungan

pesantren yang sangat jauh berbeda dengan lingkungan tempat tinggal para remaja menjadi salah satu alasan bagi remaja yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri tinggal di pesantren. Remaja yang sebelumnya memiliki keinginan yang besar, mempunyai motivasi yang baik untuk bersekolah di pesantren dan sudah pernah tahu tentang lingkungan pesantren, mereka cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri selama tinggal di pesantren. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi seseorang diantaranya diri sendiri, orang sekitar, dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil  $p \text{ value} = 0,000 > \alpha = 0,05$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi.

Menurut Purwanto (2011), motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam beradaptasi. Semakin tinggi motivasi yang ada pada diri remaja yang masuk ke pesantren maka semakin baik pula kemampuan remaja tersebut dalam beradaptasi. Remaja yang baik dalam beradaptasi selama bersekolah di pesantren, akan membuat lancarnya aktivitas remaja tersebut baik aktivitas selama di kepesantrenan

## **Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Agrina<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>, Hubungan Motivasi Remaja Masuk Pesantren dengan Kemampuan Adaptasi**

maupun aktivitas selama belajar mengajar disekolah. Apabila motivasi yang dimiliki remaja rendah, maka akan berdampak dengan kemampuan adaptasi selama remaja tinggal di pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang masuk ke MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau mempunyai motivasi yang tinggi, didasari oleh keinginan mereka sendiri dan dengan dorongan dari orang terdekatnya untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan selama tinggal di pesantren, maka akan sangat dibutuhkan adaptasi yang baik. Ali dan Asrori (2018), menyatakan bahwa penyesuaian diri pada remaja merupakan sebagai proses penyesuaian terhadap keadaan yang baru, situasi yang baru baik itu dalam diri individunya sendiri atau terhadap lingkungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan motivasi yang tinggi, sebagian besar remaja MTs Ummatan Wasathan memiliki kemampuan adaptasi yang sedang. Hal tersebut menyatakan hubungan yang kuat bahwa semakin besar motivasi masuk pesantren yang ada pada diri remaja, maka akan mempengaruhi kemampuan adatasinya menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN**

Penelitian mengenai hubungan motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi dilakukan pada 121 responden siswa MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas usia remaja berada di usia remaja awal yaitu 101 orang (83,47%), dengan sebagian besar laki laki yaitu 67 orang (55,4%), dan berasal dari daerah terbanyak Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu 40 orang (33,1%).

Hasil penelitian mengenai motivasi remaja masuk pesantren didapatkan data bahwa sebagian besar remaja memiliki motivasi tinggi yaitu 70 orang (57,9%). Sedangkan mengenai kemampuan daptasi didapatkan data bahwa sebagian besar remaja memiliki kemampuan adaptasi sedang yaitu sebanyak 61 responden (50,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi diperoleh *p value* ( $0,000 < \alpha 0,05$ ). Hal ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi remaja masuk pesantren dengan kemampuan adaptasi.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa tentang konsep-konsep motivasi dan

kemampuan adaptasi remaja yang masuk ke sekolah baru maupun lingkungan baru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan acuan promosi kesehatan bagi pihak puskesmas untuk mempromosikan dikalangan remaja baik bagi remaja itu sendiri mau pun orang tua yang memiliki anak remaja, kemudian pihak sekolah member dukungan yang positif sehingga dapat membuat hal positif bagi siswanya. Guru dan pengasuh hendaknya dapat meningkatkan motivasi yang ada pada siswa nya sehingga adaptasi siswa dapat menjadi baik, dan siswa MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau untuk meningkatkan motivasi diri untuk tinggal di pesantren. Motivasi yang tinggi dapat membuat kemudahan untuk beradaptasi dengan lingkungan pesantren sehingga semuanya mampu melakukan kegiatan dengan nyaman dan mengurangi kenakalan remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA.

Ali, H., Amrillah., & Pajri. (2016). Motivasi santri melanjutkan pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, Nomor 1: 120-127. Diperoleh tanggal 16 Oktober 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/>

Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Amelia, B. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada

remaja di daerah pesisir Riau. *JOM*, Vol 2, No 2. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/>

Hendriani, W., & Pritaningrum, M. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, volume 02, No. 03. Diperoleh tanggal 28 Oktober 2018 dari <http://journal.unair.ac.id/>

Kurniati, Y., & Susandari. (2015). Hubungan antara character strength dengan penyesuaian diri pada santri putri kelas intensif ponpes Al Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Prosiding psikologi*, ISSN : 2460-6448. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2018 dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/>

Mahfuzh, S. M. J. (2009). *Psikologi anak dan remaja muslim*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar.

Purwanto, M. N. (2011). *Psikologi pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Qomar, M. (2009). Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi intitusi. *Google book*, 1-2. Diperoleh tanggal 19 November 2018 di <https://books.google.co.id/>

Ramadhan, R. (2016). Motivasi anak memilih sekolah di Pesantren Modern Alamin Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. *JOM*, Vol. 3, No. 2. Diperoleh tanggal 16 Oktober 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/>

Ramadhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi* Volume 39, No. 2, Desember 2012: 189 – 20. Diperoleh tanggal 10 November 2018 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/>

Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta Barat. PT Indeks.

Sriyanti, L. (2013). *Psikologi belajar*. Yogyakarta. Penerbit Ombak (Anggota IKPI).

**Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Agrina<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>**, Hubungan Motivasi Remaja Masuk Pesantren dengan Kemampuan Adaptasi

- Stiyowati, N. (2015). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan adaptasi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumber Gempol. *Artikel skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Diperoleh tanggal 28 Oktober 2018 dari [proposal/jurnal/adaptasi/12.1.01.01.0416.pdf](http://proposal/jurnal/adaptasi/12.1.01.01.0416.pdf).
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Vadlan, B. (2008). Hubungan antara kelekatan santri pada ustadz dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*. Diperoleh tanggal 18 Oktober 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/>
- Wilcox, L. (2018). *Psikologi kepribadian*. Yogyakarta. IRCiSoD.